

IMPLEMENTASI METODE AL-HUSNA DI SDIT IZZUDIN PALEMBANG

Mutia Dewi, Amir Hamzah, Novia Ballianie, Tutut Handayani, Nurlaeli
Mutiadewi@radenfatah.ac.id, Amirhamzah_uin@radenfatah.ac.id,
Noviaballianie@radenfatah.ac.id, Tututhandayani@radenfatah.ac.id, Nurlaeli@radenfatah.ac.id

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mengetahui implementasi metode al-husna di SDIT Izzudin Palembang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, penelitian ini memusatkan pada penggunaan metode Al-Husna dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi metode al-husna di SDIT Izzudin diawali dengan perencanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Al-Husna terdiri dari pembuatan RKH (Rencana, Kegiatan Harian) yang dibuat sesuai dengan indikator yang ada. Selain itu juga menyiapkan alat peraga seperti buku cerita dari Al-Husna, peraga kartu kecil berukuran 5x5 cm untuk kegiatan individual serta alat peraga kelas yang akan digunakan dalam pembelajaran. Tahapan-tahapan pelaksanaan metode Al-Husna di SDIT Izzudin Palembang adalah perencanaan, pelaksanaan, tahap akhir. Hasil akhir menunjukkan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an anak dan mempermudah anak menghafal huruf langsung, mengenal makhraj dan ma'd. Faktor pendukungnya meliputi ruang kelas, waktu, evaluasi, fasilitas yang lengkap dan guru. Artikel ini berkontribusi terhadap kajian tentang ragam metode pembelajaran Alqur'an sehingga bisa menjadi alternatif bagi pendidik Alquran
Kata kunci : Implementasi, Al-Husna, SDIT Izzudin

Abstract

This article aims to determine the implementation of al-husna at SDIT Izzudin Palembang. The method used in this research is descriptive qualitative research, this research is used to use the Al-Husna method in learning to read the Qur'an. The results of this study indicate that the implementation of the al-husna method at SDIT Izzudin begins with planning for learning to read the Qur'an using the Al-Husna method consisting of making RKH (Plans, Daily Activities) which are made according to existing indicators. In addition, we also provide teaching aids such as story books from Al-Husna, small card display measuring 5x5 cm for individual activities as well as classroom props that will be used in learning. The stages of implementing the Al-Husna method at SDIT Izzudin Palembang are planning, implementation, the final stage. The final results show an increase in children's ability to read the Qur'an and the ease of children memorizing letters directly, recognizing makhraj and ma'd. Supporting factors include classrooms, time, evaluation, complete facilities and teachers.
Keywords: Implementasi, Al-Husna, SDIT Izzudin

PENDAHULUAN

Al-Qur'an telah dijadikan sebagai sumber ilmu pengetahuan yang pertama dan disebut sebagai "pengetahuan abadi".¹ Oleh sebab itu, pembelajaran Al-Qur'an sudah selayaknya

¹ Rakhmat Jalaludin, *Metode Penelitian Komunikasi* (Bandung: PT. Remaja, 2012), h. 231-232.

dilaksanakan sedini mungkin atau mulai dari masa anak-anak. Masa anak-anak adalah masa pembentukan watak dan dapat menjadi kebiasaan sampai dewasa. Jika masa kecilnya ditanamkan tentang keagamaan dan budi pekerti yang luhur maka saat dewasa diharapkan akan terbentuk insan yang baik, seperti rajin beribadah, patuh terhadap orang tua dan lain-lain. Namun, jika sebaliknya maka anak tersebut akan menjadi malas untuk beribadah dan sebagainya.

Sehubungan dengan uraian di atas, orangtua ataupun pendidik harus berusaha semaksimal mungkin agar anak-anak mendapatkan pendidikan agama terutama kemampuan anak dalam membaca kitab suci Al-Qur'an sebagai dasar pemahaman agama Islam. Selain itu diharapkan, pendidikan tersebut disertai dengan contoh yang baik agar anak-anak senantiasa melihat dan meniru hal-hal yang baik dan terbiasa dalam melaksanakannya. Dasar pendidikan agama sudah seharusnya diberikan sejak anak-anak.

Anak sebaiknya senantiasa diajak untuk menyibukkan diri membaca Al-Qur'an. Anak dengan demikian diharapkan menjadikan membaca Al-Qur'an, mempelajari tafsirnya, dan amalan-amalan ibadah lainnya sebagai sebuah kebiasaan. Pada kenyataannya anak-anak sering memperoleh nilai negatif dari berbagai sumber media sosial dan internet. Sebagai contoh dengan adanya handphone, tayangan di televisi yang tidak dibimbing orang tua, internet, dan media sosial lainnya. Anak menjadi lebih tertarik terhadap dunia maya ataupun televisi dibandingkan memperdalam ajaran agama seperti membaca Al-Qur'an. Oleh sebab itu, pembelajaran membaca ayat Al-Qur'an dan penanaman nilai-nilai akhlak yang baik ke dalam pribadi anak sangat dibutuhkan. Keluarga tetap diharapkan sebagai faktor utama yang mendukung terwujudnya hal tersebut di samping pendidikan formal seperti sekolah.

Saat ini sekolah dasar sudah banyak yang menerapkan membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an seperti Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Izzuddin Palembang. Sekolah ini bertujuan untuk menyiapkan peserta didiknya menjadi generasi Qur'ani. Oleh sebab itu, guru harus mengetahui metode yang tepat dan sesuai dengan keadaan peserta didik yang akan diajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Pembelajaran Al-Qur'an yang digunakan oleh beberapa Sekolah Dasar dapat bervariasi. Metode pembelajaran Al-Qur'an yang dapat digunakan adalah metode *Al-Husna*, *Iqra'*, *al-Barqi*, *Ummi*, *Qira'ah*, *Yasiniyah* dan lainnya. Setiap Sekolah Dasar dapat memilih penggunaan metode yang sesuai dengan tujuan dan pemahaman materi pembelajaran Al-Qur'an.

Metode yang sudah cukup lama dikenalkan adalah Metode *Iqra'*. Metode yang dikenalkan sejak tahun 1984 oleh KH. As'ad Humam di Yogyakarta ini terdiri dari enam jilid buku yang disusun secara praktis dan sistematis sehingga memudahkan orang untuk membacanya dan mengajarkannya. Kemudian ada metode *al-Barqi* yang dikenalkan oleh

Muhajir Sulton sekitar tahun 1965 dengan cara pengelompokkan bunyi untuk mengenal/pindah dari huruf yang telah dikenal ke huruf yang sulit. Kemudian ada metode *Ummi* yang menekankan pada kualitas, proses pembelajaran yang mudah, menyenangkan dan menyentuh hati, serta proses pembelajaran Al-Qur'an dengan tartil yang memastikan anak didiknya mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil. Sedangkan metode *Qira'ah* menggunakan media gambar, pembelajaran yang langsung belajar tajwid, belajarnya tidak dicicil, langsung belajar satu paragraf dan tidak boleh dieja.² Kemudian terdapat metode *Yasiniyah* yaitu belajar membaca Al-Qur'an dengan terlebih dahulu belajar membaca surat *Yasin* dengan baik dan benar sekaligus menghafalkannya. Setiap peserta didik diwajibkan untuk hafal surat *Yasin*.³ Salah satu metode baru yang dikembangkan dalam pembelajaran Al-Qur'an adalah metode *Al-Husna* yang dapat digunakan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Izzuddin Palembang. Sebelumnya metode ini umum digunakan oleh peserta didik yang ada di TKIT Izzuddin Palembang.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif Deskriptif. Penelitian ini memusatkan pada penggunaan metode *Al-Husna* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan menganalisis masalah yang diteliti. Data yang diperoleh seperti dokumen dan catatan-catatan lapangan juga diperlukan pada saat penelitian dilakukan agar dapat dideskripsikan secara sistematis.

Proses penelitian ini berupa pengumpulan, penyusunan data, analisis dan penafsiran data. Penelitian ini mencoba mengungkap implementasi metode *Al-Husna* di SDIT Izzuddin Palembang. Penelitian ini menggambarkan mengenai kegiatan-kegiatan yang dilakukan di lingkungan SDIT Izzuddin Palembang dalam menerapkan metode *Al-Husna* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Metode Al-Husna di SD IT Izzuddin Kota Palembang

Proses Pembelajaran membaca Al-Qur'an yang dilaksanakan di SDIT Izzuddin Palembang sangat memperhatikan kesiapan anak didik untuk mengikuti pembelajaran. Menurut guru yang mengajar setelah menggunakan metode Al-Husna terdapat

² Andi Suriadi, *Qiraah; Metode Super Cepat Belajar & Mengajar Fashih Membaca Al-Quran* (Makassar: Yayasan FOSLAMIC Pusat Makassar, 2016), h. 1.

³ Munir, "Metode Yasiniyah sebagai Metode Pembelajaran Membaca Al-Qur'an," *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam* 15, no. 01 (2010): h. 33.

perubahan yang dimunculkan oleh peserta didik yaitu peserta didik terlihat lebih antusias dan aktif dalam mengikuti kegiatan bercerita, pengulangan materi di akhir kegiatan membuat anak-anak semakin menguasai materi yang disampaikan oleh guru. Ada beberapa prinsip-prinsip pembelajaran yaitu: 1) Kesiapan belajar ; Faktor kesiapan baik fisik maupun psikologis merupakan kondisi awal suatu kegiatan pembelajaran; Perhatian adalah pemusatan tenaga psikis tertuju pada objek, dimana belajar merupakan suatu aktifitas yang kompleks membutuhkan perhatian dari anak yang belajar; 3) Keaktifan anak, kegiatan belajar dilakukan anak sehingga anak harus aktif; 4) Pengulangan, untuk mempelajari suatu materi anak perlu membaca, berfikir, mengingat dan latihan; 5) Perbedaan individual, masing-masing anak mempunyai karakteristik baik dari segi fisik maupun psikis, minat serta kemampuan belajar yang berbeda, sehingga guru harus mampu memperhatikan anak secara individual; 6) Motivasi adalah kekuatan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorong orang tersebut melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan; 7) Mengalami sendiri, prinsip mengalami ini sangat penting dan erat kaitannya dengan prinsip keaktifan. Pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode *Al-Husna* yang dilakukan sudah memperhatikan prinsip-prinsip dalam pembelajaran, meskipun belum sepenuhnya.⁴

Ruang kelas yang diatur sedemikian rupa dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode *Al-Husna* di SDIT Izzudin Palembang sudah dapat memberikan kenyamanan bagi peserta didik. Selain itu pembelajaran Al-Qur'an dapat dilakukan pada waktu tertentu seperti di SDIT Izzudin. Hal ini sejalan dengan penelitian Abbas bahwa program pembelajaran Alquran di masing-masing sekolah mempunyai persamaan atau mungkin perbedaan dengan sekolah islam terpadu lainnya tergantung pada kebijakan sekolah apakah pada waktu pagi hari atau pembelajaran terpisah dari Mata pelajaran lain.⁵

Penyusunan perencanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode *Al-Husna* terdiri dari pembuatan RKH (Rencana Kegiatan Harian) yang dibuat sesuai dengan indikator yang ada. Selain itu, guru juga menyiapkan alat peraga seperti buku cerita dari Al-Husna, peraga kartu kecil berukuran 5x5cm untuk kegiatan individual serta peraga kelas yang akan digunakan dalam pembelajaran.

Tahapan-tahapan pelaksanaan Metode Al-Husna di SD IT IZZUDIN Kotan Palembang sebagai berikut.

a. Perencanaan

⁴ Achmad Sugandi dan Haryanto, *Teori Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja. Rosdakarya, 2000), h. 27.

⁵ Abbas, Syamsu Nahar, dan Mardianto, "Pembelajaran Alquran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Kota Medan," *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan* 2, no. 4 (16 Februari 2019).

Perencanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode *Al-Husna* yang dilakukan langsung oleh guru Tahfiz di SD IT Izzudin, berdasarkan hasil wawancara dengan guru Tahfiz maka diperoleh bahwa sebelum melaksanakan penerapan metode Al-Husna terlebih dahulu guru yang bersangkutan menganalisis sejauh mana kemampuan peserta didik sehingga baru dilakukannya tahap pendesainan yaitu mendesain indikator yang akan dikembangkan dalam pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode al-Husna di SD IT Izzudin untuk kelas dua.

Senada dengan dewanti yang menjelaskan adanya indikator yang harus dikuasai anak dalam belajar membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode *Al-Husna*. Hal ini sesuai dengan Dewanti, 2008:28 bahwa dalam menyusun perencanaan belajar perlu memperhatikan: 1) Rencana belajar harus sesuai dengan indikator perkembangan anak; 2) Rencana belajar harus mengembangkan semua aspek perkembangan; 3) Rencana belajar harus memuat rencana kegiatan yang membolehkan anak bereksplorasi dan berkreasi sesuai dengan kebutuhan perkembangannya; 4) Rencana belajar harus bersifat rasional, dapat dilaksanakan dan didukung oleh media dan alat yang dapat dimainkan oleh anak. Perencanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode *Al-Husna* yang dilakukan telah memperhatikan aspek-aspek yang perlu dilakukan dalam penyusunan sebuah perencanaan pembelajaran meskipun belum mencakup seluruhnya.

b. Pelaksanaan

Pembelajaran dilakukan seperti halnya bermain selain itu pembelajaran diberikan secara sistematis dari materi yang mudah (1 huruf) ke yang lebih sulit (2 huruf). Dalam pelaksanaan pembelajaran awal membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode *Al-Husna*, seorang guru hendaknya terlebih dulu mengenalkan satu huruf berharakat fathah misalnya dengan menggunakan media/ peraga kartu berukuran kecil berukuran 5x5cm kepada anak didik untuk membantu mereka menguasai huruf- huruf berharakat fathah dengan mudah.⁶

Dalam tahapan perkembangan membaca tahap 0, dimana perkembangan membaca dimulai dari anak lahir sampai masuk kelas pertama, anak menguasai prasyarat membaca yaitu belajar huruf dan alfabeth.⁷ Kemampuan membaca dan menulis dapat dilaksanakan selama masih dalam batas praskolastik dan sesuai dengan karakteristik anak, yakni belajar sambil bermain dan

⁶ Imam Murjito, *Metode Praktis Pengajaran Ilmu Baca Al-Qur'an Qiroati* (Semarang: Roudhotul Mujawwidin, 2000), h. 39.

⁷ John W. Santrock, *Perkembangan Anak Jilid 1*, Terjemahan: Mila Rahmawati dan Anna Kuswati (Jakarta: Erlangga, 2007), h. 365.

bermain sambil belajar.⁸

c. Tahap Akhir

Tahap akhir berupa evaluasi pendidikan untuk mendapatkan gambaran tentang perkembangan anak didik yang dilakukan dengan menggunakan alat dan cara penilaian serta serangkaian prosedur. Guru melakukan penilaian setelah anak membaca buku Al-Husnanya pada batas halaman bacaannya kemudian mencatatnya di buku prestasi anak. Sementara untuk penilaian di RKH, guru melakukan penilaian dengan mengacu pada indikator yang telah dituliskan di RKH. Alat dan cara penilaian diantaranya: Observasi, yaitu cara pengumpulan data untuk mendapatkan informasi dengan cara pengamatan langsung terhadap sikap dan perilaku anak.⁹ Agar observasi lebih terarah maka diperlukan pedoman observasi yang dikembangkan oleh guru dengan mengacu pada indikator yang telah ditetapkan. Selain itu unjuk Kerja, merupakan penilaian yang menuntut anak didik untuk melakukan tugas dalam perbuatan yang dapat diamati. Dengan demikian dapat diketahui bahwa pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode *Al-Husna* di SD Islam Terpadu Izzuddin Palembang menggunakan dua tehnik penilaian yaitu unjuk kerja dan observasi

2. Kemampuan Anak dalam Membaca Al-Qur'an

Setelah diterapkan metode *Al-Husna*, peserta didik SDIT Izzuddin Palembang mulai menunjukkan peningkatan kemampuan membaca Al- Qur'an. Ini menunjukkan bahwa dalam membaca Al-Qur'an dengan metode Al-Husna mempermudah anak menghafal huruf langsung mengenal *makhroj* dan *Ma'd*. Selain itu membuat anak peka terhadap bacaan Al-Qur'an yang salah. Ini merupakan bentuk penilaian guru terhadap penggunaan metode Al-Husna terhadap kemampuan membaca anak. Penilaian yang dilakukan akan memudahkan guru untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan anak setelah melakukan kegiatan belajar mengajar selama jangka waktu tertentu; tingkat keberhasilan program pengajaran; keperluan bimbingan dan konseling (BK); dan keperluan pengembangan dan perbaikan kurikulum

3. Faktor Pendukung dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dengan Menggunakan Metode Al-Husna

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi salah satunya adalah faktor pendukung sehingga faktor-faktor tersebut menjadi kekuatan dalam pembelajaran yaitu :

- a. Ruang kelas yang nyaman dapat menunjang kegiatan belajar mengajar. Menurut Depdiknas ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru dalam menciptakan

⁸ Nurbiana Dhieni dkk., *Metode Pengembangan Bahasa* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2005), h. 53.

⁹ Depdiknas, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006), h. 43.

lingkungan belajar yang kondusif, salah satunya adalah membuat ruangan yang nyaman untuk anak.¹⁰

- b. Ada waktu khusus yang disediakan untuk memberikan bimbingan kepada peserta didik yang perkembangan membaca Al-Qur'annya kurang baik. Prinsip-prinsip belajar diantaranya adalah: 1) motivasi, dalam hal ini guru harus mampu memotivasi siswa agar siswa dapat mencapai tujuan belajar dengan baik.¹¹ SDIT Izzuddin Palembang mampu memotivasi peserta didiknya untuk mencapai tujuan belajar.
- c. Adanya evaluasi yang dilaporkan kepada orangtua dan juga evaluasi untuk setiap kenaikan jilid/tingkat oleh guru penguji. Evaluasi dilaksanakan untuk memperoleh gambaran tentang perkembangan anak dilakukan dengan alat dan cara penilaian serta serangkaian prosedur.¹² Dengan evaluasi yang dilakukan maka guru tahu akan perkembangan anaknya dalam kemampuannya membaca Al- Qur'an dengan metode *Al-Husna*.
- d. SDIT Palembang memiliki media yang lengkap untuk pembelajaran membaca Al-Qur'an. Media yang digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah peraga. Peraga untuk guru (Peraga buku cerita dari *Al-Husna*), Peraga belajar untuk anak (Peraga buku *Al-Husna*, kartu bergambar berukuran 5x5cm dan peraga kelas).¹³ Dari media yang disebutkan oleh Murjito untuk pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode *Al-Husna* dapat disimpulkan bahwa di SDIT Izzuddin Palembang sudah memenuhi media yang dibutuhkan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode *Al-Husna*.
- e. Guru memperlakukan anak didik sesuai tingkat perkembangan dan kemampuannya. Ada beberapa prinsip pembelajaran dimana salah satunya adalah perbedaan individual, masing-masing siswa mempunyai karakteristik baik dari segi fisik maupun psikis yang berbeda.¹⁴ Dengan adanya perbedaan ini tentu minat serta kemampuan anak belajar juga tidak sama. Guru harus mampu memperlakukan anak secara individual.

4. Faktor Penghambat dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dengan Menggunakan Metode Al-Husna

Faktor penghambat dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode *Al-Husna* yaitu:

- a. Pengenalan huruf-huruf Hijai'ah yang bertuliskan sambung seperti ayat-ayat dalam Al-Qur'an menjadikan peserta didik sedikit bingung, bukan hanya yang terputus-putus karena

¹⁰ Depdiknas, h. 13.

¹¹ Sugandi dan Haryanto, *Teori Pembelajaran*, h. 27.

¹² Depdiknas, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, h. 43.

¹³ Murjito, *Metode Praktis Pengajaran Ilmu Baca Al-Qur'an Qiroati*, h. 38.

¹⁴ Sugandi dan Haryanto, *Teori Pembelajaran*, h. 27.

tidak seperti biasanya pada metode-metode yang lainnya karena peserta didik belum *familiar* dengan huruf-huruf Hijjaj'yah yang sambung.

- b. Pengenalan huruf-huruf Hijjaj'yah yang tidak berurutan dari ا sampai ke ي namun secara acak karena dalam metode Al-Husna menggunakan tehnik *story* yang disukai peserta didik pada pengenalan huruf-huruf Hijjaj'yah agar lebih mudah dikenal serta diingat oleh peserta didik.
- c. Tidak semua orangtua tahu dengan sistem pembelajaran metode *Al-Husna*.
- d. Ada guru yang ketika mengajarkan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode *Al-Husna* masih kurang teliti, ragu-ragu dan kurang tegas. Teliti, waspada dan tegas sebetulnya menjadi prinsip dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru yang mengajarkan membaca Al-Qur'an dengan metode *Al-Husna*.¹⁵

Faktor penghambat dalam proses pembelajaran antara lain yang pertama, kesulitan dalam menghadapi perbedaan karakter peserta didik, perbedaan individu yang meliputi intelegensi, watak dan latar belakang. Kedua, Kesulitan menentukan materi yang cocok dengan kejiwaan dan jenjang pendidikan peserta didik. Ketiga, kesulitan dalam menyesuaikan materi pelajaran dengan berbagai metode supaya peserta didik tidak segera bosan. Keempat, kesulitan dalam memperoleh sumber dan alat pembelajaran. Keempat, kesulitan dalam mengadakan evaluasi dan pengaturan waktu.¹⁶

KESIMPULAN

1. Pelaksanaan Metode Al-Husna di SD IT Izzuddin Kota Palembang

Proses Pembelajaran membaca Al-Qur'an yang dilaksanakan di SDIT Izzuddin Palembang sangat memperhatikan kesiapan anak didik untuk mengikuti pembelajaran. Peserta didik antusias dan aktif dalam mengikuti kegiatan bercerita, pengulangan materi di akhir kegiatan membuat anak-anak semakin menguasai materi yang disampaikan oleh guru. Dalam tahap persiapan terdapat dua tahap yaitu tahap perencanaan dan tahap persiapan.

2. Kemampuan Anak Dalam Membaca Al-Qur'an

Setelah diterapkan metode Al-Husna, peserta didik SDIT Izzuddin Palembang mulai menunjukkan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an. Ini

¹⁵ Murjito, *Metode Praktis Pengajaran Ilmu Baca Al-Qur'an Qiroati*.

¹⁶ Zuhairini dkk., *Metode Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), h. 100.

menunjukkan bahwa dalam membaca Al-Qur'an dengan metode Al-Husna mempermudah anak menghafal huruf langsung mengenal makhroj dan Ma'd. Selain itu membuat anak peka terhadap bacaan Al-Qur'an yang salah. Ini merupakan bentuk penilaian guru terhadap penggunaan metode Al-Husna terhadap kemampuan membaca anak

3. Faktor Pendukung Faktor dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dengan Menggunakan Metode Al-Husna. Faktor pendukung nya meliputi, ruang kelas yang nyaman, waktu yang cukup, adanya evaluasi, fasilitas sekolah yang lengkap serta guru yang memiliki kemampuan dalam bidangnya.
4. Faktor penghambat dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode al-Husna. Faktor penghambat nya meliputi materi tentang huruf-huruf hijaiyah dengan tulisan bersambung dan tidak berurutan membuat siswa bingung dan beberapa guru yang kurang teliti.

SARAN

Diharapkan penggunaan metode Al-Husna dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dapat diterapkan di sekolah-sekolah dengan tujuan supaya dapat membantu pengembangan dan kemudahan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an. Adapun dalam penelitian ini masih banyak terdapat kesalahan maka dari itu peneliti berharap agar kesalahan atau kekeliruan dalam penelitian ini dapat diperbaiki lagi dengan mempertimbangkan masukan dan saran bagi pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Syamsu Nahar, dan Mardianto. "Pembelajaran Alquran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Kota Medan." *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan* 2, no. 4 (16 Februari 2019).
- Depdiknas. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006.
- Dhieni, Nurbiana, Lara Fridani, Gusti Yarmi, Azizah Muis, dan Nany Kusniaty. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2005.

Mutia Dewi, Amir Hamzah, Novia Ballianie, Tutut Handayani, Nurlaeli : Implementasi Metode Al-Husna di SDIT Izzudin Palembang

Jalaludin, Rakhmat. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja, 2012.

Munir. "Metode Yasiniyah sebagai Metode Pembelajaran Membaca Al-Qur'an." Ta'dib: *Jurnal Pendidikan Islam* 15, no. 01 (2010).

Murjito, Imam. *Metode Praktis Pengajaran Ilmu Baca Al-Qur'an Qiroati*. Semarang: Roudhotul Mujawwidin, 2000.

Santrock, John W. *Perkembangan Anak Jilid 1*. Terjemahan: Mila Rahmawati dan Anna Kuswati. Jakarta: Erlangga, 2007.

Sugandi, Achmad, dan Haryanto. *Teori Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja. Rosdakarya, 2000.

Suriadi, Andi. *Qiraah; Metode Super Cepat Belajar & Mengajar Fasih Membaca Al-Quran*. Makassar: Yayasan FOSLAMIC Pusat Makassar, 2016.

Zuhairini dkk. *Metode Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional, 1983.